

SINOPSIS NOVEL

“Hanif” Karya Reza Nufa.

Hanif, adalah seorang mahasiswa dengan cara berpikir kritis. Dan dia mempunyai teman dari kecil yang selalu menyetujuinya di setiap keadaan. Namanya Idam. Mulai dari bangku sekolah hingga ke bangku kuliah hanif dan idam selalu bersama.

Di tengah-tengah kesibukan hanif mencari bahan referensinya untuk menggarap tugas makalah. Hanif melihat ada sosok perempuan yang berbeda dengan perempuan yang ada di kampusnya. Kehadiran perempuan tidak berjilbab di Kampus Islami tempatnya belajar, tentu saja sangat menarik untuk diperbincangkan. Belakangan, Hanif dan Idam, menjadi dekat dengan gadis berkalung salib yang bernama Disti.

Di kampusnya banyak sekali ia temukan adanya persepsi dengan pemikiran kritisnya. Hingga suatu ketika ia harus bertemu dengan anggota LDM yang mengecap celana jeans sebagai celana orang kafir. Namun hanif berhasil menanggapi dan mematikan startmen yang di sampaikan oleh anggota LDM.

Pemikiran hanif mengalami intensitas yang semakin kritis sehingga Hanif memiliki konsep pemikiran ‘penghapusan agama’. Namun hal yang demikian, mendapat masalah dengan ayahnya. Ayahnya bahkan sampai marah terhadap anak satu-satunya tersebut sebab pemikirannya yang berbeda dengan ayahnya. Banyak yang menuduhnya jalanya sesat, tapi Hanif acuh. Ada pula yang berbisik dia murtad, masih, Hanif tidak peduli. Dan pada akhirnya, Hanif memilih pergi dari rumahnya yang mengungkung dirinya dari kebebasan dan mencari kebebasan. Kemudian hanif menemukan fenomena yang janggal dari apa yang dia pikirkan yaitu mengenai beberapa aliran islam yang sangat tidak manusiawi. Ketika hanif shalt di salah satu masjid, hanif di usir dan yang di tempati hanif shalat di pel dan dibersihkan. Hal ini dikarenakan hanif bukan anggota aliran LDI. Bahkan hanif juga menemukan aliran Sunni dan Syiah yang bertikai, pemuda muslim dan Kristen yang bentrok.

Setelah pengembaraannya selesai, dan menyelesaikan kuliahnya lalu Hanif pergi ke Pulau Wasior. Di sana banyak sekali pengetahuan yang ia dapatkan mengenai keharmonisan antar agama. Namun ikatan persahabatan antara Diti dengan Hanif tetap menyambung walaupun disitu berada di luar negeri.



Instrumen Analisis Data

No	Kode/Hal	Data		Keterangan
		Rasionalitas Keagamaan	Kehidupan Beragama	
1.	RTIB/ 32	Proses pengenalan dengan teman-teman baru memang butuh waktu yang tak sebentar. Kami masih sungkan, terutama pada orang yang pendiam semacam Mizan. Sesaat suasana jadi hening. Tidak nyaman. Aku merasa bahwa pertanyaan Idam itu menyentuh kebenaran yang diyakini oleh Mizan, hanya saja enggan menjawab jujur. Aku tergerak untuk mencairkan suasana. “Gak mungkin haramlah. Ini ‘kan permainan bukan judi. Gak ada taruhan yang dipasang, sama kayak main bola, main volly, main catur, main mata, dan main-main lainnya. Hehehe. . . .”		
2.	SUA/ 56		“kenalin, Din, dia temanku,” ucap Disti. Dia mengulurkan tangannya. “Dinda. ” Aku menyambut uluran tangannya, “Hanif, ” kataku mengenalkan diri. Tadinya aku sempat bingung akan bersalaman dengan cara apa. Takut salah. Biasanya ‘kan	

			perempuan berjilbab enggan bersenTuhan karena berkeyakinan bahwa senTuhan diluar ikatan pernikahan itu dilarang agama. Tapi ternyata Dinda berjabat tangan dengan cara biasa.	
3.	RTIB/ 50	“urusan celana aja bisa segitunya ya. ” Aku terheran. Saking inginnya orang-orang itu tampil dengan islami sesuai dengan yang mereka pahami, sampai-sampai tidak rela jika teman segolongannya menggunakan sesuatu yang berbeda dengan mereka. Padahal kalau mau didiskusikan, rasulullah Saw. Memakai surban dan gamis pun bukan karena beliau islam, melainkan karena seperti itulah pakaian orang arab. Abu jahal juga memakai surban dan gamis. Soal berpakaian selama menutup aurat atau tampil terhormat, maka baik. “katanya kan, jeans itu celananya orang kafir. ” Idam menambahkan. “ohh. . . , pistol juga senjatanya orang kafir, tapi tetap dipakai perang sama mujahid. Harusnya pakai pedang aja ya, kayak Rasul dulu, ” balasku.		
4.	SUIDK/67		Dinda mengeluarkan camilan dari sebuah	

			kantong plastik, juga ada jus yang masih terlihat dingin. Ada empat gelas jus, dua gelas didorong ke arah aku dan idam oleh disti seraya mempersilakan untuk minum. Aku memberi senyum. Sedikit canggung, karena ini pertama kalinya aku mendapat tamu perempuan. “tadibingung gk nyari alamatnya ?” tanya idam. “Cuma sempat salah gang aja” balas dinda seraya tersenyum. “tapi maaf ya, tempatnya berantakan gini” idam menoleh ke tumpukan baju diember. Gelaran koran-koran bekas dibawah meja belajar. Dan makalah yang bertumpuk dibawah meja “lagian gak ngabarin dulu sih mau kesini. Kalau tahu kalau kalian mau ke sini aku beresin dulu kamarnya.”	
5.	RTIB/ 52	“udah rapi gitu pasti muslim. “nah , kenapa masuk islam kita harus syahadat dulu tapi kita bisa keluar dari islam hanya karena ‘salah’ pakai baju? Harusnya, kan keluar dari islam itu dengan		

		menyalahi syahadat seimbang gitu lho. ”		
6.	SUIDK /103		Kutatap kembali Dinda. “kamu udah ceritain kejadian ini sama ortu? Tanya idam. “belum. Gak usah kayaknya. Sekarang aku udah lebih tenang” Disti memeluk dinda dari samping. Aku dan idam menonton mereka. Kecengengan mereka terlihat indah.	
7.	RTIB/ 75	“gak ada itu yang namanya pacaran”. Bapak mulai bicara dengan bahasa indonesia, berarti sudah lebih serius dibanding biasanya. Aku tahu betul kebiasaanya. Semoga saja darah tingginya tidak ikut kambuh. Tadinya aku tidak mau membalas ucapan bapak. Ibu jugak sudah diam. Tapi argumen diotakku seakan meloncat-loncat ingin keluar. Akhirnya kukatakan juga. “istilahnya biasa apa aja, pak. Tiap tempat dan era punya bahasa dan budayanya sendiri. Jangan selalu dipersamakan. Pacaran, ta’ aruf, dan lainnya, inti pesan yang mau disampaikan rasul itu kan jangan memperlakukan wanita sebagai benda. Jika		

		punya hasrat sex atau cinta, lamar dia dengan harta yang sebanyak-banyaknya, sebagai perlambang kesungguhan kita, supaya wanita itu tahu bahwa calon suaminya siap berkorban. ”aku sudah sering berdebat dengan bapak tapi ini yang pertama kali soal keyakinan kami dalam memandang soal ajaran Agama.		
8.	SUIDK /114	Sedang ku antar Disti ke rumahnya. Dikawasan perumahan elit serpong-tangerang. Dia pulang sebulan sekali, biasanya diantar dinda atau naik kereta, terkadang juga olehku. Ini untuk yang kesekian kalinya ku antar dia pulang menggunakan motor idam.		
9.	RTIB/ 82	bapak juga sedang menonton TV. ”punya dalil masing-masing, jalani aja dengan yakin, ”katanya lugas. ”tiasa teu, pak, para ulama eta diskusi terus milih metode ano paling cocok diIndonesia. Terus buna keun teknologi ano paling mutakhir kanggo nentu keun poe lebaran. ” Bisa enggak pak. Bapak menoleh dengan wajah serius. ”mengikuti Rasul itu penting!” tegas bapak. ”kita ibadah atas tuntunan beliau.		

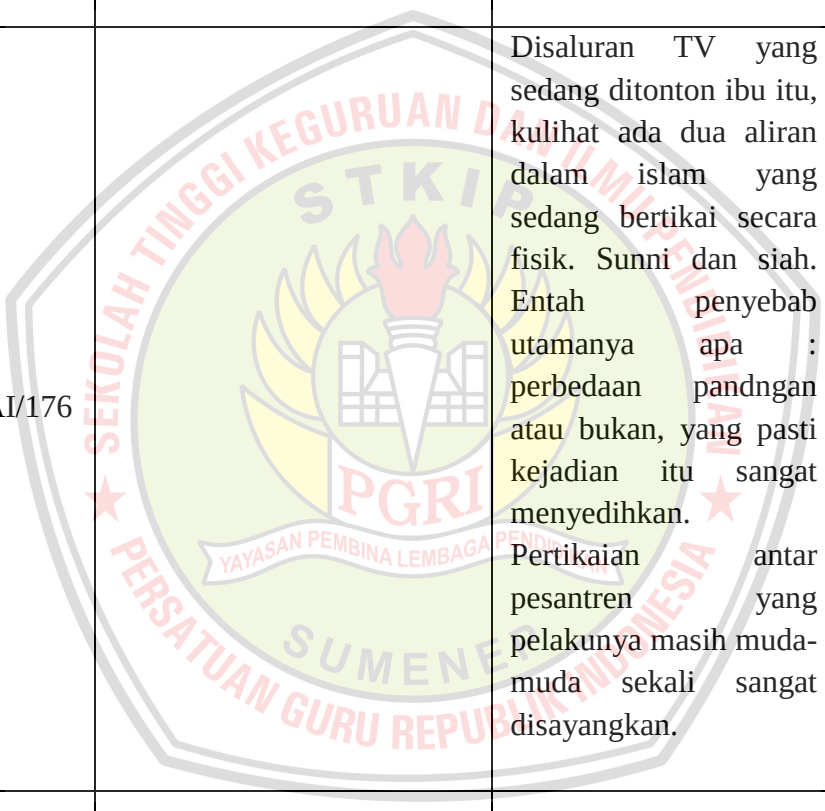
		“iya pak, tapi kan teknologi sudah berkembang. ”aku mulai lebih serius, “masak kalau Rasul ngitung tanah pakai jengkal, kita mau mencontoh juga? Kalau Rasul hidup sekarang beliau pasti pakai teknologi yang paling mutakhir! Abdiyakin!”. “menurut Abdi, memahami sunnah Rasul itu harus dengan mencari mutifasi dan pertimbangan-pertimbangan Rasul dalam tindakan-tindakanya ketika itu. Cara-cara Rasul waktu itu sudah jadi yang paling mutakhir. Kita yang ada dizaman sekarangpun harusnya bisa mendorong Agama supaya tidak kolot. Berpikir seperti cara Rasul berpikir. Agama harus mutakhir. ”		
10.	SUIDK /219		“oh, iya. . selamat natal ya Dis. . ” hanif terenyum. “makasih nif. Nanti aku bawain hadiah buat kalian deh. ” Disti tersenyum, sangat manis.	
11.	RTIB/ 83	Abdimemang gak lebih pinter, Pak. Tapi AbdiKhawatir para Ulama’ itu tenggelam oleh ilmu-ilmunya, larut oleh kehebatan islam yang pernah megah dimasa lalu, tapi gak bisa mencari solusi untuk tantangan saat ini. ”		

		. . . Aku lebih setuju jika kebijakan atau fatwah orang-orang dimasa lalu itu hanya dijadikan bahan pembanding rujukan, yang dipelajari namun tidak dijadikan sebagai pertimbangan-pertimbangan dengan porsi besar dalam menentukan sebuah dalil baru ditempat dan waktu yang berbeda.		
12.	FAITPAK / 68	“aku gak tahan sama orang-orang digrup itu. Sedih jadinya. . . . ,”ucap Disti. Santai aja gak usah sedih karena Tuhan kamu dihina. Kalu aku sih sedih karena mereka menghina Tuhan. Kasihan orang-orang kayak mereka itu. Kalaupun hinaan itu sampai keTuhan, paling Tuhan Cuma senyum-senyum aja,”ucapku. “Ya, bener tuh, ngehina Tuhan itu tindakan yang percuma. Sama juga percumanya membela Tuhan karena dihina”Idam menambahkan. Dia mengikuti pendapatku terus.		
13.	RTIB/89	“Kenapa tidak jika shalawat atau nasyid diiringi dengan angklung? Tidak harus		

		dengan kasidahan, bukan? Toh, sarung dan tasbih bukan dari arab, buktinya bisa dipakai dan dinilai islami sekarang. Islami atau tidak tergantung persepsi yang terbangun secara perlahan.		
14.	FAITPAK / 213		Aku menghela nafas yang berat tiap kali kulihat komentar yang begitu kasar antar pemeluk-pemeluk agama. Mereka saling menghina Tuhan masing-masing berusaha saling membongkar kesalahan agama lain.	
15.	RTIB/119	Rumah ibadah bukanlah rumah Tuhan. Maksudku, rumah Tuhan bukan hanya dimasjid, gereja, atau fihara, melainkan jugak diperkampungan kumuh pinggiran kota, didesa-desa, yang jalannya berbatu ketika kemarau, berkubang air ketika musim hujan. Rumah Tuhan adalah setiap hati yang punya kepedulian.		
16.	FAITPAK / 220		Orang asing yang baru berjalan beberapa langkah dari kamiitu kembali lagi. Dia menghampiri hanif, sangat dekat. “hati-hati jangan sampai dia merusak akidahmu” katanya pelan. Lalu berjalan	

			menjauh kembali. Disti tertunduk lesuh dia sangat mengerti apa maksud orang itu. “hati-hati bicara ustadz jangan nyakitin hati orang. ” Ucap hanif membuat orang itu menoleh, “haram”, sambung hanif dengan tegas. Hanif benar : disti tidak mungkin bermaksud merusak apapun dalam diri Hanif.	
17.	RTIB/177	Orang terlalu fanatik terhadap agama padahal kesalihan beragama bukan sekadar bukan urusan ritual, melainkan juga menjaga perdamaian, tidak saling menyakiti. Munggo saja tiap orang menafsirkan Tuhan dan agamanya dengan caranya, tapi ketika bersenTuhan dengan masyarakat dia punya tanggung jawab soaila harus pintar merasa dan pintar menerima pebedaan.		
18.	RSUAI / 49		“iya, mereka sering rapat disitu yang rapat pakai pembatas gitu biasanya cuma anak-anak LDK. Mereka islami banget deh pokonya. Rata-rata pakai celana bahan. Yang ceweknya juga pakai rok semua. Kalau ada anggotanya pakai	

			jeans, mereka semua pasti sinis atau ngejauhin gitu. ”	
19.	RK/18	“Tuhan emangnya mau kemana? Dia ‘kan maha berkehendak. Terus kenapa dia bikin batu buat ngalengin jalan-Nya?” tanyaku. Kupikir, manusia yang akalnya masih rendah saja akan punya motif dalam tiap perbuatannya, apalagi Tuhan yang maha tahu, harusnya dia punya motif dalam perbuatan-Nya. Tidak masuk akal bagiku jika ada seseorang yang hendak pergi ke suatu tempat, namun dengan sengaja dia membangun benteng agar dia sendiri tidak bisa melaluinya. Apalagi Tuhan. Tuhan tidak bodoh.		
20.	RSUAI / 73		“wayahna atuh lah, bulan puasa ulah buka heula. Ngahormatan kanu keur puasa, ” ucap bapak sambil terus menonton TV . “milarian acis tanggo lebaran, pak jaditetep buka, ” balasku. “lebaran iraha, A?”adikku menimpali. “lami keneh, “jawabku.	
21.	RK/29	Aku mengacungkan tangan, “kok kesannya seperti memaksakan ya, pak?” kumasuki diskusi yang seru		

		ini. “menurut saya, Tuhan tidak bisa memasukkan seseorang yang baik kedalam neraka. Apalagi kalau Tuhan ngeles dengan berkata-kata bahwa keadilan disini-Nya berbeda dengan keadilan menurut manusia, padahal keadilan yang sama ditawarkan kepada manusia agar manusia menjadimahluk yang baik.”		
22.	RSUAI/176	 Disaluran TV yang sedang ditonton ibu itu, kulihat ada dua aliran dalam islam yang sedang bertikai secara fisik. Sunni dan siah. Entah penyebab utamanya apa : perbedaan pandangan atau bukan, yang pasti kejadian itu sangat menyedihkan. Pertikaian antar pesantren yang pelakunya masih muda-muda sekali sangat disayangkan.		
23.	RK/30	“Tuhan tidak bisa memasukkan orang yang baik kedalam neraka bukan karena ada kesepakatan dengan manusia, melainkan karena ke-Maha Kuasa-an itu sendiri. Berbeda dengan kekuasaan yang dimiliki oleh manusia seseorang mungkin masih bisa melakukan penghianatan		

		terhadap amanat yang diembannya atau melakukan banyak tafsir sekehendaknya, kekuasaan yang maha kuasa tidak bisa demikian. Sempelnya jangan memandang Tuhan adalah tidak Maha Kuasa ketika tidak bisa memasukkan seseorang yang baik kedalam neraka. Tapi, pandang dari sisi lain bahwa ke-Maha Kuasa-an Tuhan itulah yang menyebabkan kemungkinan memasukkan orang baik kedalam neraka-itulah menjaditadi. ”tutup argumenku.		
24.	RSUAI/339		“tutup warungnya!” gertak salah seorang dari mereka. Para pengunjung berhamburan keluar tanpa sempat membayar. Mereka ketakutan. Sedangkan aku masih berdiri ditempat yang sama. Kuperhatikan setiap orang yang berpakaian bersih putih itu. Aku dengan cepat mengetahui bahwa sekarang aku dihadapkan pada kekerasan yang biasanya hanya jadibahan diskusiku dengan hanif.	
25.	RK/40	“sebenarnya, takdir itu ada atau tidak pak?” ucapku.		

		Takdir adalah pembahasan baru yang ingin kuangkat “kalau semua perbuatan kita sudah ditentukan kenapa harus ada syurga dan Neraka sebagai balasan? Tuhan tega sekali jika menghukum hamba-Nya yang melakukan kejahatan, padahal kejahatan itu, Dia sendiri yang menakdirkan. “Tuhan menghendaki kebaikan. Dia memperkenalkan manusia untuk memilih jalan. ada yang jadipahlawan, ada pula yang akhirnya, jadipenjahat. Itu takdir, semua kebajikan didunia, dan tidak ada yang sia-sia. Urusan syurga dan neraka hanya Tuhan yang paling tahu. Biar Dia yang menentukan balasan yang paling adil untuk tiap hamba-Nya. ”		
26.	RSUAI/339		Terpal penutup warung itu tiba-tiba terbuka. Tempatnya ditarik hingga terlepas dari ikatannya tanpa salam atau sapaan, segerombol orang masuk ketempat makan. Menggebraki meja menggunakan pemukul ditangan mereka. “tutup warungnya!” gertak salah seorang dari mereka. Para pengunjung berhamburan keluar	

			tanpa sempat membayar. Mereka ketakutan. Sedangkan aku masih berdiri ditempat yang sama. Kuperhatikan setiap orang yang berpakaian bersih putih itu. Aku dengan cepat mengetahui bahwa sekarang aku dihadapkan pada kekerasan yang biasanya hanya jadibahan diskusiku dengan hanif.	
27.	RK/41	“apa manusia benar-benar bisa memilih jalannya sendiri ’kan katanya, jodoh, rezeki, dan maut itu sudah ditakdirkan. Kalau itu semua sudah ditakdirkan, seluruh kehidupan kita sudah tercakup didalamnya. Jodoh menyangkut usaha kita memnuhi keinginan-keinginan terhadap materi, dan maut menyangkut usaha kita bertahan hidup. Aspek kehidupan mana yang masih berpeluang untuk kita pilih sendiri? Semuanya sudah tercakup disana. Jangan-jangan, usaha-usaha dan motivasi yang muncul dalam benak kita juga sudah ditakdirkan seakan-akan kita sedang memilih jalan, padahal tidak. ”		

--	--	--	--	--

Keterangan kode :

- RTIB :Rasionalisasi terhadap Ideologi Beragama
- RK :Rekonstruksi ke-Tuhan-an
- SUIDK :Solidoritas Umat Islam Dengan Kristen
- FAITPAK : Fanatisme Agama Islam Terhadap Penganut Agama Kristen
- RSUAI : Radikalisme Sesama Umat Agama Islam

